

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga permainan *Softball* merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya didirikan perkumpulan-perkumpulan *Softball* baik di kota-kota besar maupun di daerah-daerah. *Softball* adalah olahraga prestasi yang terkadang bisa dijadikan rekreasi, hal ini dikarenakan mengandung unsur permainan, sehingga dari anak-anak sampai orang dewasa menyukai olahraga ini. Situasi dan kondisi seperti ini sangat mendukung terhadap proses pembinaan dan pengembangan cabang olahraga *Softball* selanjutnya, menuju tercapainya prestasi yang optimal.

Setiap cabang olahraga mempunyai karakteristik masing-masing. Ciri dari permainan *Softball* dapat dilihat dari sifat permainan, teknik-teknik gerak dan peraturan permainan yang memerlukan kecepatan, ketepatan dan juga pemahaman yang bagus, artinya permainan ini memerlukan kecepatan dalam berlari, kecepatan serta ketepatan dalam memukul, melempar bola dan juga pemahaman akan permainan *Softball* itu sendiri. Menurut Ajang Suparlan dkk. (2008, hlm. 18) bahwa:

Permainan *Softball* adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu bertanding masing-masing regu terdiri dari 9 orang pemain dan dapat pula ditambah seorang pemain pengganti atau *designated hitter (DH)*. Lamanya permainan ditentukan oleh *inning*. Setiap pemain dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar, taktik, bertahan (*deffensive*) dan taktik menyerang (*offensive*).

Untuk bisa bermain olahraga *Softball* ini tentu tidak bisa dilakukan secara singkat, namun harus melalui proses latihan serta penguasaan teknik dasar. Pentingnya penguasaan teknik dasar diungkapkan oleh Harsono (1988, hlm. 100) bahwa: “Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerakan keseluruhan”. Oleh karena itu, setiap bentuk teknik gerak dasar yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga harus dilatih dan dikuasai secara sempurna.

**Anita Kusumadewi, 2014**

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada beberapa aspek yang harus dikuasai pemain *Softball*, salah satunya yaitu penguasaan teknik dasar. Adapun teknik dasar dalam permainan *Softball* yang harus dikuasai untuk menjadi pemain yang baik seperti yang dijelaskan oleh Parno (1992, hlm. 16-73) ) yaitu:

1. *Throwing* (melempar),
2. *Pitching*,
3. *Catching* (menangkap),
4. *Batting* (memukul),
5. *Sliding* (meluncur) dan
6. *Base running* (lari antar base)

Ke enam macam tehnik dasar tersebut harus dapat dikuasai dengan baik oleh setiap pemain agar permainan dapat dilangsungkan dengan baik pula. *Softball* merupakan permainan yang cepat dan tepat, artinya permainan ini memerlukan kecepatan dalam berlari, kecepatan dan ketepatan dalam memukul, menangkap serta melempar bola dan kelincahan dalam menguasai bola dilapangan.

Diantara beberapa teknik dalam cabang olahraga *Softball* yang telah disebutkan di atas, teknik memukul termasuk salah satu teknik yang penting yang harus dikuasai oleh seseorang pemain *Softball*. Adapun didalam pelaksanaannya teknik memukul terdapat beberapa variasi seperti yang diungkapkan oleh Ajang Suparlan dkk. (2008, hlm. 119) menjelaskan: “Teknik yang harus dikuasai dalam permainan *Softball* yaitu teknik memukul, *bunting*, *squeeze bunt*, *fake bunt*, *slap hit*, *hit and run*”. Tergantung situasi yang terjadi saat itu. Berbagai macam jenis *hit* digunakan sesuai strategi yang akan ditempuh tim penyerang.

Teknik dasar memukul mempunyai peranan sangat penting dan tidak mudah dalam permainan *Softball*, seperti yang dikemukakan oleh Houseworth dan Rivkin dalam Parno (1992, hlm. 74) mengemukakan: ‘Memukul bola adalah suatu keterampilan yang sukar dilakukan oleh anak remaja, demikian pula bagi anak-anak pemain pemula harus mengembangkan keterampilan koordinasi tangan, mata dan pengamatan’. Oleh karena itu penguasaan teknik memukul yang baik seorang pemain akan mendapatkan nilai (*run*) serta menyelamatkan dirinya atau membantu dan mendorong pelari yang lain untuk mencapai *base* berikutnya.

Untuk bisa menguasai teknik memukul dengan baik tentu diperlukan proses latihan yang intensif dan sistematis sehingga keterampilan bisa meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Harsono (1988, hlm. 101) sebagai berikut: “*Training* adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya”. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan gerak dalam memukul bola, seperti yang diungkapkan oleh Ajang Suparlan dkk. (2008, hlm. 105-106) sebagai berikut:

1. Peganglah kayu pemukul dengan dua tangan merapat, tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah untuk pemukul (bukan kidal). Buku jari pertama tangan kanan berada diantara pangkal dan buku jari tangan kiri.
2. Berdiri dengan kedua kaki selebar bahu dengan depan badan menghadap ke *plate*, kedua lutut agak dibengkokkan dan berat badan berada ditengah.
3. Putar kepala dan mengarah ke arah *pitcher*.
4. Tangan dan pemukul dibawa keposisi kira-kira setinggi pundak dan sedikit berada dibelakang kaki kanan (untuk pemukul kanan). Lengan kiri diluruskan silang didepan badan sejajar dengan tanah. Siku lengan dibengkokkan agak jauh dari badan, kepala tangan kanan ditarik kebelakang pada pergelangan dan kayu pemukul dipegang dalam posisi lurus atau condong.
5. Ayunan dimulai dengan melangkahkan kearah bola dengan kaki kiri. Berurutan putarlah pinggang, dada dan pundak kearah *pitcher*. Luruskan tangan, lecutkan kedua pergelangan tangan, pukul bola didepan pinggul kiri.
6. Lanjutkan ayunan sampai maksimal kebelakang tanpa tenaga dan jatuhkan kayu pemukul.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memukul bola merupakan kunci atau modal utama dari suatu serangan untuk menghasilkan nilai (*run*) dan menyelamatkan dirinya atau membantu pelari lain (*base runner*) untuk mencapai *base* berikutnya dalam cabang olahraga *Softball*. Teknik memukul dengan latihan *toss ball* harus dilatih dengan baik dengan beberapa metode antara lain metode bagian dan metode keseluruhan.

Mengenai metode dalam kamus bahasa Indonesia, Poerwadarminta (1984, hlm. 649) menjelaskan pengertian metode “Sebagai cara yang telah teratur dan

terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Agar maksud tersebut tercapai maka harus terciptanya suatu metode yang baik dan efektif. Sedangkan menurut Subroto (1979) yang dikutip Sukintaka (2004, hlm. 73) menjelaskan “Metode merupakan pengetahuan tentang cara atau urutan penyelenggaraan yang dilakukan dari permulaan sampai akhir”. Memperhatikan batasan-batasan di atas bisa disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut pengertian metode di atas maka perlu juga dibahas mengenai pengertian metode melatih. Pengertian metode melatih sama dengan metode mengajar, seperti diungkapkan oleh Rusli Lutan (1988, hlm. 382) bahwa:

Kedua istilah yang mungkin silih berganti pemakaiannya dalam beberapa bagian di anggap mengandung makna yang sama. Perbedaannya, barangkali hanya dalam pemakaiannya saja. Istilah melatih lazim dipakai di lingkungan kegiatan olahraga prestasi dan istilah mengajar dipergunakan di lingkungan pendidikan.

Melihat batasan-batasan yang diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode melatih merupakan cara yang digunakan pelatih dalam berinteraksi dengan atlet untuk mencapai suatu tujuan pelatihan.

Metode merupakan alat untuk mrncapai tujuan, makin baik suatu metode yang digunakan dalam memberikan latihan, makin baik pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap orang yang terlibat dalam proses melatih keterampilan gerak, diharapkan agar proses tersebut berlangsung efektif dan efisien.

Dalam metode melatih banyak hal yang harus diperhatikan, menurut Rusli Lutan (1988, hlm. 395) proses latihan mencakup beberapa elemen, yaitu:

- a. Pembentukan dan penyempurnaan gerakan-gerakan yang dibutuhkan dan perkembangan kemampuan kognitif yang bertalian dengan konsep prlaksanaan gerak,
- b. Peningkatan kemampuan menyerap informasi dan memprosesnya melalui semua perangkat analisis sebagai dasar bagi penyempurnaan gerak yang dibutuhkan dan koordinasi ke semua gerakan tersebut,

- c. Pemantapan pemeliharaan keanggunan perkembangan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan perkembangan gerak sehingga koneksi antara stimulus dan *respon's* menjadi lebih otomatis.

Metode latihan motorik merupakan metode utama dalam usaha untuk meningkatkan penguasaan keterampilan gerak suatu cabang olahraga. Pemilihan motorik tidak terlepas dari tujuan dan tugas gerak yang akan dipelajari. Baik tidaknya suatu metode dapat dilihat dari ketepatan penggunaan dalam proses melatih dan setiap metode mempunyai nilai tersendiri. Oleh karena itu, setiap pelatih dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat dan baik sesuai dengan yang dibutuhkan.

Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Berkaitan dengan metode bagian Sugiyanto (1996, hlm. 67) menyatakan:

Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkan secara keseluruhan.

Gerakan tersebut di pilah-pilah terlebih dahulu menjadi gerakan yang sederhana kemudian diberikan kepada siswa atau atlet. Menurut Andi Suhendro (1999, hlm. 356) bahwa: "Metode bagian adalah satu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen dari bahan pelajaran".

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan, metode bagian merupakan cara mengajar suatu keterampilan olahraga yang dalam pelaksanaannya dilakukan bagian per bagian, dan setelah bagian-bagian keterampilan yang dipelajari dikuasai kemudian dilakukan atau dirangkaian secara keseluruhan.

Metode bagian pada umumnya diterapkan untuk mempelajari jenis keterampilan yang cukup sulit atau *kompleks*. Harsono (1988, hlm. 142) menyatakan:

Pada umumnya guru mengajarkan suatu teknik dengan *part method*, hal ini disebabkan karena: 1. Atlet belum banyak tahu mengenai cara melaksanakan teknik atau keterampilan, 2. Agar atlet melakukan teknik sesuai dengan keinginan pelatih.

Dalam metode ini sebaiknya gerakan dipilah-pilah dahulu menjadi gerakan yang sederhana sehingga atlet mudah untuk mempelajari gerakan tersebut. Menurut Rusli Lutan (1988, hlm. 411) bahwa: “Metode bagian atau *parsial* dapat diterapkan jika struktur gerak agak *kompleks*, sehingga kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimum akan diperoleh jika komponen-komponen gerak dilatih”.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan, metode bagian diterapkan terutama untuk atlet pemula dan belum mengetahui keterampilan yang dipelajari. Di samping itu, metode bagian diterapkan untuk mempelajari keterampilan yang sulit dan *kompleks*. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika tiap-tiap bagian dipelajari secara runtut dan dilakukan secara sistematis dan kontinyu.

Metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh dari keterampilan yang dipelajari. Berkaitan dengan metode keseluruhan Sugiyanto (1996, hlm. 67) menyatakan bahwa “Metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal atlet diarahkan untuk mempraktekkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”. Gerakan tersebut bisa dilakukan secara menyeluruh apabila gerakannya sederhana dan mudah. Menurut Andi Suhendro (1999, hlm. 356) bahwa, “Metode keseluruhan adalah metode yang menitik beratkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin disampaikan”.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan, metode keseluruhan

merupakan cara melatih yang menitik beratkan pada keutuhan dari keterampilan yang dipelajari. Dalam metode keseluruhan, atlet dituntut melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari secara keseluruhan tanpa memilah-milah bagian-bagian dari keterampilan yang dipelajari. Metode keseluruhan pada umumnya diterapkan untuk mempelajari suatu keterampilan yang sederhana. Seperti dikemukakan Harsono (1988, hlm. 142) bahwa:

Apabila keterampilan olahraga yang diajarkan itu sifatnya sederhana dan mudah dimengerti maka keterampilan tersebut sebaiknya diajarkan secara keseluruhan dan setiap teknik bagian hanya dilatih secara khusus apabila siswa atau subyek selalu membuat kesalahan pada teknik bagian tersebut.

Apabila rangkaian gerakan itu dianggap mudah dan sederhana pembelajaran keseluruhan bisa digunakan untuk mempelajari gerakan tersebut. Sedangkan Rusli Lutan (1988, hlm. 411) menyatakan bahwa: “Metode keseluruhan memberikan keuntungan maksimal jika yang dipelajari ialah gerakan yang sederhana”. Metode keseluruhan pada dasarnya sangat cocok atau relevan untuk mempelajari keterampilan yang sederhana. Namun demikian, apabila pada bagian-bagian tertentu terdapat kompleksitas atau gerakan yang sulit, maka dapat diajarkan secara khusus apabila atlet seringkali melakukan kesalahan.

Berdasarkan masalah yang meletarbelakanginya, yaitu: 1. Dilihat dari berbagai pertandingan pemukul Bumi Asri Putra ketika memukul teknik dasar memukul dan struk memukulnya kurang baik sehingga hasil pukulannya tidak sempurna. 2. Dilihat dari sarana prasarana yang terbatas dan SDM nya yang cukup banyak sehingga proses latihan tidak efektif. 3. Waktu latihan memukul yang kurang efektif. Adapun dalam penggunaan teknik memukul penulis mencoba meneliti teknik memukul yaitu antara memukul dengan latihan *Toss Ball* menggunakan metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, teknik memukul merupakan modal utama dari tim untuk mendapatkan nilai (*run*), serta menyelamatkan dirinya

**Anita Kusumadewi, 2014**

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau membantu dan mendorong pelari yang lain untuk mencapai *base* berikutnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah latihan *Toss Ball* menggunakan metode bagian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*?
2. Apakah latihan *Toss Ball* menggunakan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penggunaan latihan *Toss Ball* menggunakan metode bagian dengan latihan *Toss Ball* menggunakan metode keseluruhan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penetapan tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari latihan *Toss Ball* menggunakan metode bagian terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari latihan *Toss Ball* menggunakan metode keseluruhan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*.
3. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh antara latihan *Toss Ball* menggunakan metode bagian dengan latihan *Toss Ball* menggunakan metode keseluruhan terhadap hasil pukulan dalam olahraga permainan *Softball*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini telah selesai dan terbukti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**Anita Kusumadewi, 2014**

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 1. Manfaat Teoretis

- a. Bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *Softball* terutama masalah memukul.
- b. Bahan untuk mengembangkan dan memantapkan teori tentang teknik latihan memukul dalam permainan *Softball* yang sudah ada.
- c. Bahan masukan bagi para pelatih *Softball* dalam memberikan pelatihan yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Atlet, pelatih dan pembina olahraga *Softball* khususnya dalam meningkatkan keterampilan memukul dalam permainan *Softball*.
- b. Peneliti, untuk memberikan teknik latihan yang berbeda yang jarang digunakan pada saat latihan kepada atlet, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memukul atlet pada saat bertanding.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian tersusun dengan baik, maka perlu penyusunan secara terstruktur. Maka penulis memaparkan susunan sebagai berikut:

### BAB I

#### PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

Anita Kusumadewi, 2014

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

1. Permainan *Softball*
2. Karakteristik Permainan *Softball*
3. Sarana Prasarana Permainan *Softball*
4. Teknik Dasar Olahraga *Softball*
5. Teknik Memukul dalam Olahraga *Softball*
6. Teknik Memukul dengan Latihan *Toss Ball*
7. Hasil Pukulan
8. Belajar Gerak / Latihan
9. Tahapan Belajar Gerak
10. Pengertian Metode Bagian dan Metode Keseluruhan
11. Latihan *Toss ball* menggunakan Metode Bagian
12. Latihan *Toss ball* menggunakan Metode Keseluruhan

#### B. Kerangka pemikiran

#### C. Hipotesis

## BAB III

### METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Waktu dan Tempat Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Pengambilan Data
- G. Prosedur Pengolahan Data

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengolahan atau Analisis Data

**Anita Kusumadewi, 2014**

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

B. Pembahasan dan Analisis Temuan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

**Anita Kusumadewi, 2014**

*Perbandingan Latihan Toss Ball Menggunakan Metode Bagian Dengan Metode Keseluruhan Terhadap Hasil Pukulan Dalam Olahraga Permainan Softball*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)